

KESIAPAN BUM DESA KABUPATEN PANDEGLANG UNTUK MENGIMPLEMENTASIKAN PANDUAN PELAPORAN KEUANGAN BUM DESA (STUDI KASUS DI 5 KATEGORI DESA)

READINESS OF BUM DESA PANDEGLANG DISTRICT TO IMPLEMENT VILLAGE OWNED BUSINESS ENTERPRISES FINANCIAL REPORTING GUIDELINES (CASE STUDY IN 5 VILLAGE CATEGORIES)

Andy P. Hamzah¹, Tanda Setiya², Kodirin³

Politeknik Keuangan Negara STAN^{1,2,3}

andy_hamzah@pknstan.ac.id¹, tanda.setiya@pknstan.ac.id², kodirin@pknstan.ac.id³

Dikirim 6 Juni 2024, Direvisi 21 September 2024, Ditetapkan 30 November 2024

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokus penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di lima kategori desa berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) di Kabupaten Pandeglang. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan atas temuan lapangan dan analisis gap digunakan untuk menilai kesiapan penerapan Panduan Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa (Kepmendesa PDPT 136 Tahun 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua BUM Desa yang menjadi lokus penelitian belum menyusun laporan keuangan tahun 2022 berupa laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas; baru membuat buku kas masuk dan kas keluar. Semua BUM Desa yang menjadi lokus penelitian memiliki kesiapan komitmen organisasi namun belum memiliki kesiapan sumber daya manusia, sarana pendukung, dan gaji/insentif. Semua BUM Desa yang menjadi lokus penelitian menginginkan ada pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai Panduan Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa.

Kata kunci: analisis gap, BUM Desa, kesiapan, laporan keuangan, Pandeglang

Abstract: This research is qualitative research with a descriptive approach. The locus of this research is village-owned enterprises (BUM Desa) in five village categories based on the Developing Village Index (IDM) in Pandeglang Regency. Descriptive analysis is used to provide an explanation of field findings and gap analysis is used to assess readiness to implement the Guidelines for Preparing BUM Desa Financial Reports (Kepmendesa PDPT 136 of 2022). The research results show that all BUM Desa that are the research focus have not prepared financial reports for 2022 in the form of income statement, statement of changes inequity, statement of financial position and cash flow statement; just create a cash in and cash out book. All BUM Desa that are the research locus have readiness of organizational commitment but do not yet have readiness of human resources, supporting facilities, and salaries/incentives. All BUM Desa that are the research locus want training and assistance in preparing financial reports in accordance with the Guidelines for Preparing Financial Reports of BUM Desa.

Keywords: gap analysis, BUM Desa, readiness, financial reports, Pandeglang

PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah dan usaha Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) belum dibarengi dengan peningkatan akuntabilitas yang ditunjukkan dengan dibuatnya laporan keuangan yang memenuhi standar. Laporan Keuangan BUM Desa merupakan perwujudan pertanggungjawaban pengelola BUM Desa atas penggunaan modal yang berasal dari

penyertaan Pemerintah Desa dan masyarakat untuk kegiatan usaha BUM Desa. Selain itu, laporan keuangan diperlukan apabila BUM Desa memerlukan tambahan modal usaha dan akan memanfaatkan dana dari perbankan. Kasmir (2002) sebagaimana dikutip oleh Fauzela (2023) menyebutkan bahwa salah satu layanan bank adalah pinjaman modal kerja.

Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan BUM Desa beragam dari tidak berkualitas sampai sangat berkualitas seperti pada penelitian Ratmasari *et al.* (2021). Laporan keuangan yang tidak berkualitas adalah laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar.

Pada tanggal 2 Desember 2022 Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) menerbitkan Keputusan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 136 Tahun 2022 tentang Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa/BUM Desa Bersama. Panduan ini disusun berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan BUM Desa, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), SAK Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), dan SAK Entitas Privat (EP).

Panduan ini digunakan sebagai pedoman bagi pelaksana fungsi akuntansi BUM Desa dalam melaksanakan kegiatan pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan transaksi atau peristiwa keuangan, serta penyusunan laporan keuangan. Panduan ini juga berfungsi sebagai rujukan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi dan perlakuan akuntansi terhadap suatu transaksi atau kegiatan BUM Desa agar terjamin adanya konsistensi dan keseragaman dalam pelaksanaan akuntansi BUM Desa. Sehubungan dengan ditetapkannya Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa tersebut, Sehubungan dengan ditetapkannya Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa tersebut, perlu diteliti kesiapan BUM Desa untuk mengimplementasikannya dalam penyusunan laporan keuangan.

Penelitian terdahulu terkait penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua dilakukan oleh Nasution *et al.* (2016) dengan menganalisis aspek sumber daya manusia, sarana pendukung,

insentif, dan komitmen organisasi. Tiga aspek ini juga digunakan oleh Indianty (2018) untuk menguji kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian lain menemukan bahwa tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUM Desa di Kabupaten Wonosobo (Khusaini *et al.*, 2022). Hasil penelitian di Magelang menunjukkan bahwa pengalaman kerja, pelatihan, dan pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, tingkat pendidikan dan penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan Keuangan BUM Desa (Ratmasari *et al.*, 2021). Hasil penelitian di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone menunjukkan bahwa *intellectual capital*, pengelolaan keuangan dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUM Desa (Rahmawati & Putri, 2022). Penelitian di Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan pelatihan mempengaruhi kualitas laporan keuangan BUM Desa (Sholihat & Corrina, 2021). Penelitian di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan Keuangan (Dewi, 2022).

Penelitian ini menganalisis kesiapan BUM Desa untuk menerapkan Panduan Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa yang diterbitkan oleh Kemendesa PDTT. Beberapa aspek yang diteliti meliputi kesiapan komitmen organisasi BUM Desa, kesiapan sumber daya manusia, kesiapan sarana pendukung, gaji/insentif pelaksana operasional, dan aspek-aspek lain yang mendukung

kesiapan BUM Desa menerapkan Panduan Penyusunan Laporan Keuangan. Penelitian ini juga menggali strategi apa yang perlu dilakukan oleh BUM Desa untuk dapat menerapkan Panduan Penyusunan Laporan Keuangan dengan baik.

Penelitian ini mengambil lokus di Kabupaten Pandeglang yang memiliki 5 kategori desa berdasarkan Indeks Desa Membangun yang dikeluarkan oleh Kemendesa PDTT. Menurut Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun (IDM), kategori desa paling rendah adalah Desa Sangat Tertinggal yaitu Desa yang dengan IDM kurang dan lebih kecil (\leq) dari 0,4907. Desa Sangat Tertinggal mengalami kerentanan karena masalah bencana alam, guncangan ekonomi, dan konflik sosial sehingga tidak berkemampuan mengelola potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi, serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya.

Kategori di atasnya adalah Desa Tertinggal yaitu Desa yang memiliki IDM kurang dan sama dengan (\leq) 0,5989 dan lebih besar ($>$) dari 0,4907. Desa Tertinggal memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum, atau kurang mengelolanya dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia serta mengalami kemiskinan dalam berbagai bentuknya.

Kategori pertengahan adalah Desa Berkembang yaitu dengan IDM kurang dan sama dengan (\leq) 0,7072 dan lebih besar ($>$) dari 0,5989. Desa Berkembang memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan ekologi tetapi belum mengelolanya secara optimal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia dan menanggulangi kemiskinan. Kategori di atasnya adalah Desa Maju yaitu Desa yang memiliki IDM kurang dan sama dengan (\leq)

0,8155 dan lebih besar ($>$) dari 0,7072. Desa Maju memiliki potensi sumber daya sosial, ekonomi dan ekologi, serta kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia, dan menanggulangi kemiskinan.

Kategori paling tinggi adalah Desa Mandiri yaitu Desa dengan IDM lebih besar ($>$) dari 0,8155. Desa Mandiri memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan Desa untuk peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa dengan ketahanan sosial, ketahanan ekonomi, dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan.

Kabupaten Pandeglang memiliki 326 desa dengan komposisi desa Mandiri 1, desa Maju 31, desa Berkembang 199, desa Tertinggal 93, dan desa Sangat Tertinggal berjumlah 2 desa, sesuai peringkat nilai rata – rata Indeks Desa Membangun tahun 2022 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Perdesaan Kemendesa PDTT.

Adanya kategori desa mulai dari yang sangat tertinggal sampai dengan mandiri menjadikan Kabupaten Pandeglang menarik untuk diteliti terkait kesiapan untuk penerapan Panduan Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa di semua kategori desa. Dengan penelitian di lima kategori desa, dapat dilakukan perbandingan kesiapan BUM Desa di tiap kategori.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, permasalahan penelitian kesiapan BUM Desa Kabupaten Pandeglang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelengkapan dan ketepatan laporan keuangan BUM Desa pada lima kategori desa di Kabupaten Pandeglang?
2. Bagaimana kesiapan komitmen organisasi BUM Desa pada lima kategori desa di Kabupaten Pandeglang untuk menerapkan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa?

3. Bagaimana kesiapan sumber daya manusia BUM Desa pada lima kategori desa di Kabupaten Pandeglang untuk menerapkan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa?
4. Bagaimana kesiapan sarana pendukung BUM Desa pada lima kategori desa di Kabupaten Pandeglang untuk menerapkan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa?
5. Apakah gaji/insentif pelaksana operasional BUM Desa pada di lima kategori desa di Kabupaten Pandeglang memberikan kontribusi terhadap kesiapan penerapan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa?
6. Apakah ada aspek lain yang mendukung kesiapan BUM Desa pada lima kategori desa di Kabupaten Pandeglang untuk menerapkan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa?
7. Bagaimana strategi untuk menerapkan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa dengan baik dan benar?

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Membandingkan kelengkapan dan ketepatan laporan keuangan BUM Desa tahun 2022 di lima kategori Desa Kabupaten Pandeglang.
2. Membandingkan kesiapan komitmen organisasi BUM Desa di lima kategori Desa Kabupaten Pandeglang untuk menerapkan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa.
3. Membandingkan kesiapan sumber daya manusia BUM Desa di lima kategori Desa Kabupaten Pandeglang untuk menerapkan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa.
4. Membandingkan kesiapan sarana pendukung BUM Desa di lima kategori Desa Kabupaten Pandeglang untuk menerapkan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa.
5. Membandingkan gaji/insentif pelaksana operasional BUM Desa di lima kategori Desa Kabupaten Pandeglang dalam penerapan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa.

6. Membandingkan aspek-aspek lain yang mungkin ada yang turut mendorong penerapan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa di lima kategori Desa Kabupaten Pandeglang.

7. Mengetahui strategi BUM Desa dalam menyiapkan penerapan Panduan Penyusunan Laporan Keuangan di lima kategori Desa Kabupaten Pandeglang.

Beberapa manfaat penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Kabupaten Pandeglang dalam merumuskan kebijakan untuk mendorong BUM Desa menerapkan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembelajaran bagi sivitas akademika dalam merancang kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mendampingi BUM Desa di kabupaten Pandeglang dalam menerapkan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa sesuai dengan kondisi dan permasalahan BUM Desa berdasarkan kategori kemandirian Desa (IDM).

LANDASAN TEORI

A. *BUM Desa*

BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. BUM Desa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. BUM Desa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hasil usaha BUM Desa dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, pembangunan Desa, pemberdayaan masyarakat Desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah,

bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (UU No.6 Tahun 2014 Tentang Desa, 2014).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa menyatakan bahwa Usaha BUM Desa adalah kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola secara mandiri oleh BUM Desa. BUM Desa bertujuan a. melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi Desa; b. melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan/atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa, dan mengelola lumbung pangan Desa; c. memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa; d. pemanfaatan Aset Desa guna menciptakan nilai tambah atas Aset Desa; dan mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa.

Dalam mewujudkan tujuan BUM Desa, pengelolaan BUM Desa dilaksanakan berdasarkan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan dengan prinsip: a. profesional; b. terbuka dan bertanggung jawab; c. partisipatif ; d. prioritas sumber daya lokal; dan e. berkelanjutan. Pendataan BUM Desa dilakukan oleh Kementerian berdasarkan data pendaftaran BUM Desa pada Sistem Informasi Desa.

B. Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa

Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa merupakan inovasi yang diprakarsai oleh Tim Dosen Politeknik Keuangan Negara STAN dan mendapat penghargaan sebagai inovasi terbaik kelompok satuan kerja Badan Layanan Umum Kementerian Keuangan. Panduan ini disahkan menjadi Keputusan Menteri Desa Pembangunan

Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 136 Tahun 2022 pada tanggal 2 Desember 2022. Ruang lingkup Panduan akuntansi keuangan ini meliputi semua kegiatan akuntansi keuangan BUM Desa dalam mengelola transaksi-transaksi yang terkait dengan Aset, Liabilitas, Ekuitas, Pendapatan dan Beban BUM Desa. Panduan ini berisi kebijakan akuntansi, bagan akun, perlakuan akuntansi, penyusunan laporan keuangan dan format laporan. Kebijakan akuntansi meliputi karakteristik umum, laporan keuangan, kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, aset takberwujud, utang, ekuitas, pendapatan, dan beban. Bagan akun menyajikan kode pokok akun. Perlakuan akuntansi berisi pencatatan/penjurnalan saldo awal, penjurnalan transaksi berkaitan dengan pendapatan dan penerimaan ung, transaksi-transaksi berkaitan dengan pembelian dan pengeluaran uang, transaksi-transaksi berkaitan dengan beban dan harga pokok penjualan, serta jurnal-jurnal penyesuaian akhir periode. Penyusunan laporan keuangan berisi jenis dan bentuk laporan dan prosedur penyusunan laporan keuangan unit usaha dan BUM Desa. Bagian ini juga memaparkan jenis dan bentuk laporan dan prosedur penyusunan laporan keuangan gabungan atau konsolidasian BUM Desa. Format laporan berisi contoh format laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokus penelitian ini adalah BUM Desa di lima kategori desa berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) di Kabupaten Pandeglang yaitu desa mandiri, desa maju, desa berkembang, desa tertinggal, dan desa sangat tertinggal. Peneliti mengambil satu desa sebagai sampel untuk tiap kategori. Pemilihan Desa sampel berdasarkan pada

rekomendasi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Kabupaten Pandeglang.

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui survei dan wawancara semi terstruktur dengan menggunakan bantuan kuesioner atau Focus Group Discussion (FGD) yang ditujukan kepada Direktur BUM Desa, Bagian Keuangan dan operator laporan keuangan BUM Desa. Direncanakan 1 BUM Desa dipilih untuk mewakili tiap kategori desa berdasarkan Indeks Desa Membangun tahun 2021 yaitu desa Mandiri, Maju, Berkembang, Tertinggal, dan Sangat Tertinggal. Dengan demikian terdapat 5 BUM Desa yang mewakili semua kategori desa seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Lokus Penelitian

No	Desa	Status IDM 2022
1	Labuan	Mandiri
2	Bandung	Maju
3	Mandalasari	Berkembang
4	Sudimanik	Tertinggal
5	Curug	Curug / Sangat Tertinggal

Penelitian menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data yaitu studi literatur, survei, observasi, wawancara mendalam, dan *focus group discussion* (FGD).

Hasil-hasil penelitian terdahulu (jurnal) digunakan untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan kualitas laporan keuangan BUM Desa dan kesiapan BUM Desa menerapkan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa. Sumber literatur lain yaitu buku-buku referensi terkait dengan pengelolaan BUM Desa dan laporan keuangan BUM Desa.

Survei dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dan pendataan terhadap BUM Desa Desa yang menjadi lokus penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kegiatan usaha yang dilakukan,

transaksi yang terjadi, proses pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan Keuangan. Data-data yang dikumpulkan pada waktu pelaksanaan survei meliputi nama BUM Desa, struktur organisasi BUM Desa, tugas dan fungsi personnel BUM Desa, struktur modal BUM Desa, jenis usaha BUM Desa, dan laporan keuangan tahun 2022.

Untuk mengkonfirmasi survei yang telah dilakukan, maka dilakukan wawancara mendalam dan FGD terhadap Pengelola BUM Desa. Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti. Wawancara mendalam dilakukan dilakukan kepada informan yaitu Direktur BUM Desa, Bagian Keuangan dan staf akuntansi/keuangan BUM Desa. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali lebih dalam terkait impementasi Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa.

Pertanyaan-pertanyaan pada wawancara mendalam meliputi aspek-aspek yang diindikasikan mempengaruhi kesiapan mengimplementasikan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

Selanjutnya dilakukan FGD sebagai bentuk triangulasi yaitu mengecek kebenaran informasi yang andal dan gambaran utuh mengenai informasi tertentu melalui berbagai perspektif atau pandangan dari pihak-pihak yang terkait. Dengan dilaksanakannya FGD diharapkan mendapatkan analisis dan kesimpulan yang lebih akurat. FGD dilakukan dengan Pengelola BUM Desa yang menjadi lokus penelitian untuk mengklarifikasi temuan atau hasil wawancara sebelumnya, untuk kemudian dikonfirmasi ulang dengan mendatangkan informan dari pihak-pihak yang terkait langsung dengan pengelolaan BUM Desa, yaitu pihak Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT) selaku pembuat kebijakan pedoman penyusunan laporan keuangan BUM Desa dan Pemerintah Daerah (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa

Kabupaten Pandeglang) selaku pembina BUM Desa.

Analisis deskriptif dipergunakan untuk memberikan penjelasan yang disertai dengan argumen atas temuan lapangan dalam bentuk pemaparan data dan informasi yang bersifat kualitatif.

Analisis gap digunakan untuk membandingkan kesiapan aktual versus kesiapan yang diharapkan. Menurut Langford *et al.* (2007), gap atau kesenjangan adalah perbedaan antara kondisi yang ada sekarang versus kondisi yang diinginkan. Analisis gap berkaitan dengan kenyataan dan yang diharapkan. Analisis gap adalah metode yang umum digunakan untuk membantu organisasi memahami kondisi saat ini dan kondisi yang ingin dicapai (Jafarian *et al.*, 2020). Davis (2002) menggunakan analisis gap dalam penilaian kurikulum pemasaran untuk aspek keterampilan dan pengetahuan. Pentingnya bidang keterampilan dan pengetahuan kunci untuk pekerjaan seseorang saat ini dibandingkan dengan persepsi persiapan akademik mereka. Brown & Swartz (1989) menggunakan analisis gap untuk mengevaluasi kualitas layanan dari perspektif penyedia dan klien.

Analisis gap dipilih karena sesuai dengan tujuan dari riset ini yaitu untuk membandingkan kondisi BUM Desa saat ini dengan persyaratan minimal untuk dapat mengimplementasikan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa dengan baik.

Persyaratan minimal untuk mengimplementasikan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa ditetapkan berdasarkan masukan dari Tim Penyusun Panduan sebagai berikut: Persyaratan minimal komitmen organisasi BUM Desa: bangga menjadi bagian dari BUM Desa, peduli dengan nasib BUM Desa, merasa bahagia bekerja di BUM Desa, dan bersedia untuk bekerja melampaui apa yang diharapkan agar BUM Desa sukses. Persyaratan minimal sumber daya manusia

(SDM): tingkat Pendidikan: SMK bidang akuntansi; pengalaman: 1 tahun bekerja di bidang akuntansi; pelatihan: pelatihan akuntansi dasar; pemahaman Akuntansi: minimal memahami siklus akuntansi; profesionalisme: ada kontrak kerja. Persyaratan minimal sarana pendukung: *hardware*: laptop dan printer; *software*: aplikasi penyusunan laporan keuangan; peralatan dan perlengkapan: ordner, almari, meja kerja, kursi kerja; jaringan: wifi BUM Desa. Gaji/insentif pelaksana operasional: sesuai dengan kinerja yang dicapai; memenuhi kebutuhan hidup; meningkatkan semangat kerja; dan memuaskan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada para informan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kelengkapan dan ketepatan laporan keuangan BUM Desa di lima kategori desa Kabupaten Pandeglang.

Berdasarkan observasi dan wawancara terkait dengan Kelengkapan dan ketepatan laporan keuangan BUM Desa di lima kategori desa Kabupaten Pandeglang didapatkan temuan sebagai berikut:

Desa Labuan (Mandiri): hanya membuat buku kas masuk dan kas keluar, belum membuat laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas.

Desa Bandung (Maju): hanya membuat buku kas masuk dan kas keluar, belum membuat laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas.

Mandalasari (Berkembang): hanya membuat buku kas masuk dan kas keluar, belum membuat laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas.

Sudimanik (Tertinggal): hanya membuat buku kas masuk dan kas keluar, belum

membuat laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas.

Curug (Sangat Tertinggal): hanya membuat buku kas masuk dan kas keluar, belum membuat laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas.

Perbandingan kelengkapan laporan keuangan BUM Desa di lima kategori desa Kabupaten Pandeglang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelengkapan dan Ketepatan Laporan Keuangan BUM Desa

No	Desa/Status IDM 2022	Kelengkapan Laporan Keuangan Tahun 2022
1	Labuan/Mandiri	Belum menyusun laporan keuangan
2	Bandung/Maju	Belum menyusun laporan keuangan
3	Mandalasari/Berkembang	Belum menyusun laporan keuangan
4	Sudimanik/Tertinggal	Belum menyusun laporan keuangan
5	Curug / Sangat Tertinggal	Belum menyusun laporan keuangan

2.. Kesiapan komitmen organisasi BUM Desa di lima kategori desa Kabupaten Pandeglang untuk menerapkan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa.

Berdasarkan observasi dan wawancara terkait dengan kesiapan komitmen organisasi BUM Desa menunjukkan hasil sebagai berikut:

Desa Labuan (Mandiri): semua informan merasa bangga, peduli, bahagia bekerja di BUM Desa, dan bersedia untuk bekerja keras agar BUM Desa sukses.

Desa Bandung (Maju): semua informan merasa bangga, peduli, bahagia bekerja di BUM Desa, dan bersedia untuk bekerja keras agar BUM Desa sukses.

Desa Mandalasari (Berkembang): semua informan merasa bangga, peduli, bahagia bekerja di BUM Desa, dan bersedia untuk bekerja keras agar BUM Desa sukses.

Desa Sudimanik (Tertinggal): semua informan merasa bangga, peduli, bahagia bekerja di BUM Desa, dan bersedia untuk bekerja keras agar BUM Desa sukses.

Desa Curug (Sangat Tertinggal): semua informan merasa bangga, peduli, bahagia bekerja di BUM Desa, dan bersedia untuk bekerja keras agar BUM Desa sukses.

Perbandingan kesiapan komitmen organisasi BUM Desa di lima kategori desa Kabupaten Pandeglang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kesiapan Komitmen Organisasi BUM Desa

No	Desa/Status IDM 2022	Kesiapan Komitmen Organisasi BUM Desa
1	Labuan/Mandiri	Siap
2	Bandung/Maju	Siap
3	Mandalasari/Berkembang	Siap
4	Sudimanik/Tertinggal	Siap
5	Curug / Sangat Tertinggal	Siap

3. Kesiapan sumber daya manusia BUM Desa di lima kategori desa Kabupaten Pandeglang untuk menerapkan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa.

Berdasarkan observasi dan wawancara terkait dengan kesiapan sumber daya manusia BUM Desa yang meliputi:

- a. Tingkat Pendidikan
 - b. Pengalaman
 - c. Pelatihan
 - d. Pemahaman Akuntansi
 - e. Profesionalisme
- diperoleh hasil sebagai berikut:

Desa Labuan (Mandiri): semua informan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, semua informan tidak memiliki pengalaman bekerja di bidang akuntansi, sebagian informan telah mengikuti pelatihan akuntansi selama satu hari, semua informan menyatakan belum memiliki pemahaman akuntansi, dan semua informan belum memiliki kontrak kerja dengan BUM Desa, hanya berdasarkan penunjukkan oleh Kepala Desa.

Desa Bandung (Maju): sebagian informan memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, semua informan belum memiliki pengalaman bekerja di bidang akuntansi, semua informan belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi, sebagian informan sudah memiliki pemahaman akuntansi, semua informan belum ada kontrak kerja dengan BUM Desa, hanya berdasarkan penunjukkan oleh Kepala Desa.

Desa Mandalasari (Berkembang): semua informan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, semua informan tidak memiliki pengalaman bekerja di bidang akuntansi, semua informan belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi, semua informan belum memiliki pemahaman akuntansi, dan semua informan belum ada kontrak kerja dengan BUM Desa, hanya berdasarkan penunjukkan oleh Kepala Desa.

Untuk Desa Sudimanik (Tertinggal): semua informan tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, semua informan tidak memiliki pengalaman bekerja di bidang akuntansi, semua informan belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi, semua informan belum memiliki pemahaman akuntansi, dan semua informan belum ada kontrak kerja dengan BUM Desa, hanya berdasarkan penunjukkan oleh Kepala Desa.

Untuk Desa Curug (Sangat Tertinggal): semua informan tidak memiliki latar

belakang pendidikan akuntansi, semua informan tidak memiliki pengalaman bekerja di bidang akuntansi, semua informan belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi, semua informan belum memiliki pemahaman akuntansi, dan semua informan belum ada kontrak kerja dengan BUM Desa, hanya penunjukkan oleh Kepala Desa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa hampir semua aspek kesiapan SDM BUM Desa belum terpenuhi, hanya di Desa Bandung terdapat aspek pendidikan dan pemahaman akuntansi yang memenuhi syarat. Perbandingan kesiapan SDM BUM Desa di lima kategori desa Kabupaten Pandeglang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kesiapan SDM BUM Desa

No	Desa/Status IDM 2022	Kesiapan SDM BUM Desa
1	Labuan/ Mandiri	Semua aspek SDM belum siap
2	Bandung/ Maju	Aspek pendidikan dan pemahaman sudah siap, aspek lain belum siap
3	Mandalasari/ Berkembang	Semua aspek SDM belum siap
4	Sudimanik/ Tertinggal	Semua aspek SDM belum siap
5	Curug / Sangat Tertinggal	Semua aspek SDM belum siap

4. Kesiapan sarana pendukung BUM Desa di lima kategori desa Kabupaten Pandeglang untuk menerapkan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa.

Berdasarkan observasi dan wawancara terkait dengan kesiapan sarana pendukung BUM Desa yang meliputi:

- a. *Hardware*
- b. *Software*
- c. Peralatan dan perlengkapan
- d. Jaringan internet

diperoleh fakta sebagai berikut:

Desa Labuan (Mandiri): ada laptop milik pribadi pegawai BUM Desa, belum ada meja, kursi, dan lemari, belum memiliki ruang kantor (menumpang di kantor Desa), belum menggunakan aplikasi penyusunan laporan keuangan, dan jaringan internet menumpang jaringan internet kantor Desa.

Desa Bandung (Maju): ada laptop, printer, dan kalkulator milik BUM Desa, sudah ada meja, kursi, dan *container*, sudah memiliki ruang kantor (menyewa), belum memiliki aplikasi penyusunan laporan keuangan, dan sudah memiliki jaringan internet.

Mandalasari (Berkembang): ada laptop dan printer milik Desa, belum ada meja, kursi, dan lemari, belum memiliki ruang kantor, (menumpang di kantor Desa), belum memiliki aplikasi penyusunan laporan keuangan, dan jaringan internet menumpang jaringan internet kantor Desa.

Sudimanik (Tertinggal): ada laptop dan printer milik Desa, belum ada meja, kursi, dan lemari, belum memiliki ruang kantor, (menumpang di kantor Desa), belum memiliki aplikasi penyusunan laporan keuangan, dan jaringan internet menumpang jaringan internet kantor Desa.

Sudimanik (Tertinggal): ada laptop dan printer milik Desa, belum ada meja, kursi, dan lemari, belum memiliki ruang kantor, (menumpang di kantor Desa), belum memiliki aplikasi penyusunan laporan keuangan, dan jaringan internet menumpang jaringan internet kantor Desa.

Curug (Sangat Tertinggal): ada laptop dan printer milik Desa, ada meja, kursi, dan lemari, belum memiliki ruang kantor, (menumpang di kantor Desa), belum memiliki aplikasi penyusunan laporan keuangan, dan jaringan internet menumpang jaringan internet kantor Desa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut tampak bahwa semua aspek kesiapan sarana pendukung BUM Desa belum terpenuhi, kecuali Desa Bandung dan Desa Curug. Perbandingan kesiapan sarana

pendukung BUM Desa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kesiapan Sarana Pendukung

No	Desa/Status IDM 2022	Kesiapan Sarana Pendukung BUM Desa
1	Labuan/ Mandiri	Semua aspek sarana pendukung belum siap
2	Bandung/ Maju	Belum ada aplikasi laporan Keuangan, aspek lain sudah siap
3	Mandalasari/ Berkembang	Semua aspek sarana pendukung belum siap
4	Sudimanik/ Tertinggal	Semua aspek sarana pendukung belum siap
5	Curug / Sangat Tertinggal	Belum siap, baru ada meja, kursi, dan lemari milik BUM Desa

5. Gaji/insentif pelaksana operasional BUM Desa di lima kategori desa Kabupaten Pandeglang.

Berdasarkan wawancara terkait dengan kesiapan gaji/insentif pelaksana operasional BUM Desa yang meliputi:

- Apakah gaji/insentif yang diterima sesuai dengan kinerja yang dicapai?
- Apakah gaji/insentif yang diterima cukup memenuhi kebutuhan hidup?
- Apakah gaji/insentif yang diterima meningkatkan semangat kerja?
- Apakah gaji/insentif yang diterima memuaskan?

diperoleh temuan sebagai berikut:

Desa Labuan (Mandiri): semua informan belum menerima gaji/insentif dari BUM Desa.

Desa Bandung (Maju): semua informan merasa gaji/insentif yang diterima belum sesuai dengan kinerja yang dicapai, belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup terlebih jika sudah berkeluarga, kurang

meningkatkan semangat kerja dan belum memuaskan.

Desa Mandalasari (Berkembang): semua informan belum menerima gaji/insentif dari BUM Desa.

Desa Sudimanik (Tertinggal): semua informan belum menerima gaji/insentif dari BUM Desa.

Desa Curug (Sangat Tertinggal): semua informan belum menerima gaji/insentif dari BUM Desa.

Dari hasil wawancara tampak bahwa semua operator pelaksana belum mendapatkan gaji/insentif dari BUM Desa kecuali Desa Bandung. Perbandingan kesiapan gaji/insentif pelaksana operasional BUM Desa di lima kategori desa Kabupaten Pandeglang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kesiapan Gaji/insentif Pelaksana Operasional BUM Desa

No	Desa/Status IDM 2022	Kesiapan Gaji/insentif
1	Labuan/ Mandiri	Belum memberikan gaji/insentif
2	Bandung/ Maju	Gaji/insentif belum memuaskan
3	Mandalasari/ Berkembang	Belum memberikan gaji/insentif
4	Sudimanik/ Tertinggal	Belum memberikan gaji/insentif
5	Curug / Sangat Tertinggal	Belum memberikan gaji/insentif

BUM Desa yang belum memberikan gaji/insentif belum memiliki omset usaha yang memadai karena masih dalam tahap merintis usaha baru. Semua informan yang belum mendapatkan gaji/insentif dari BUM Desa memiliki pekerjaan lain sebagai sumber penghasilan dan pekerjaan di BUM Desa dikerjakan sebagai sambilan atas permintaan Kepala Desa.

6. Aspek lain yang mendukung kesiapan BUM Desa di lima kategori desa

Kabupaten Pandeglang untuk menerapkan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa.

Wawancara terkait dengan aspek lain yang mendukung kesiapan BUM Desa di lima kategori desa Kabupaten Pandeglang untuk menerapkan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa menunjukkan temuan sebagai berikut:

Desa Labuan (Mandiri): semua informan merasa perlu ada pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan, perlu dibantu aspek pemasaran, aspek pendanaan, dan pengembangan kualitas produk batako yang dihasilkan.

Desa Bandung (Maju): semua informan merasa perlu ada pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan.

Desa Mandalasari (Berkembang): semua informan merasa perlu ada pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan.

Desa Sudimanik (Tertinggal): semua informan merasa perlu ada pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan.

Desa Curug (Sangat Tertinggal): semua informan merasa perlu ada pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa semua informan merasa perlu ada pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Informan Desa Labuan menambahkan informasi yang tidak terkait dengan kesiapan penyusunan laporan keuangan berupa perlunya bantuan aspek pemasaran, aspek pendanaan, dan pengembangan kualitas produk batako yang dihasilkan karena BUM Desa Labuan sedang merintis usaha baru berupa produksi batako. Perbandingan aspek lain yang mendukung kesiapan BUM Desa di lima kategori desa Kabupaten Pandeglang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Aspek lain yang mendukung kesiapan BUM Desa

No	Desa/Status IDM 2022	Aspek Lain yang Mendukung
1	Labuan/ Mandiri	Pelatihan dan pendampingan
2	Bandung/ Maju	Pelatihan dan pendampingan
3	Mandalasari/ Berkembang	Pelatihan dan pendampingan
4	Sudimanik/ Tertinggal	Pelatihan dan pendampingan
5	Curug / Sangat Tertinggal	Pelatihan dan pendampingan

8. Strategi untuk menerapkan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa di lima kategori desa Kabupaten Pandeglang.

Wawancara terkait dengan Strategi untuk menerapkan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa di lima kategori desa Kabupaten Pandeglang menunjukkan hasil sebagai berikut:

Desa Labuan (Mandiri): informan merasa perlu mendapat pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan dan membutuhkan laptop dan printer.

Desa Bandung (Maju): informan merasa perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan dan membutuhkan ruang kantor BUM Desa karena sekarang masih menyewa dan masih berpindah-pindah.

Desa Mandalasari (Berkembang): informan merasa perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan.

Desa Sudimanik (Tertinggal): informan merasa perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan.

Desa Curug (Sangat Tertinggal): informan merasa perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan.

Dari hasil wawancara terlihat bahwa semua informan merasa perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan. Informan Desa Labuan menambahkan informasi membutuhkan laptop dan printer karena yang digunakan sekarang adalah laptop milik pribadi. Informan Desa Bandung menambahkan perlunya ruang kantor BUM Desa karena sekarang masih menyewa dan masih berpindah-pindah. Perbandingan aspek lain yang mendukung kesiapan BUM Desa di lima kategori desa Kabupaten Pandeglang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Strategi untuk menerapkan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa

No	Desa/Status IDM 2022	Strategi
1	Labuan/ Mandiri	Pelatihan dan pendampingan dan pengadaan laptop dan printer
2	Bandung/ Maju	Pelatihan dan pendampingan dan pengadaan ruang kantor
3	Mandalasari/ Berkembang	Pelatihan dan pendampingan
4	Sudimanik/ Tertinggal	Pelatihan dan pendampingan
5	Curug / Sangat Tertinggal	Pelatihan dan pendampingan

Berdasarkan FGD diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Informan dari Kementerian Desa PDTT

1) Terkait BUM Desa perlu dimasukkan dalam regulasi yaitu pada saat penyusunan Rencana Pembangunan Pemerintah Desa.

2) Peran pembinaan instansi terkait.

3) Penguatan kelembagaan dan usaha BUM Desa.

- 4) BUM Desa perlu membuat semacam *Business Plan*.
- 5) BUM Desa ada kegiatan sosialnya.
 - b. Informan dari Pemerintah Daerah (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (DPMPD) Kabupaten Pandeglang)
 - 1) Perlu dibangun aplikasi pelaporan keuangan BUM Desa.
 - 2) Program Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) bekerja sama dengan BUM Desa.
 - 3) Regulasi
 - c. Informan BUM Desa Labuan
 - 1) Perlu adanya pertemuan antara BUM Desa dan Desa yang jarang bertemu.
 - 2) Ingin menjadi BUM Desa binaan kampus.
 - b. BUM Desa Mandalasari
Menyampaikan permintaan pelatihan penyusunan laporan keuangan karena selama ini belum ada pelatihan secara khusus tentang penyusunan laporan keuangan BUM Desa.

Saran dari narasumber Kementerian Desa PDTT senada dengan penelitian Saifuddin (2019) yang merekomendasikan agar Pemerintah Daerah perlu lebih berperan dalam membina pengelolaan BUM Desa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memotret kesiapan BUM Desa untuk mengimplementasikan Panduan Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa (Panduan) di 5 kategori desa berdasarkan Indeks Desa Membangun (IDM) dengan mengambil satu desa per kategori berdasarkan rekomendasi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (DPMPD) Kabupaten Pandeglang. Semua BUM Desa di lima kategori desa di Kabupaten Pandeglang yang menjadi lokus penelitian belum menyusun laporan keuangan BUM Desa. Semua BUM Desa yang menjadi lokus penelitian hanya membuat pencatatan kas masuk dan kas keluar.

Terkait kesiapan komitmen organisasi, semua informan yang meliputi seluruh komponen organisasi BUM Desa yaitu direktur, sekretaris, dan staf keuangan memiliki komitmen yang tinggi, merasa bangga, peduli, dan bahagia bekerja di BUM Desa. Semua informan bersedia untuk bekerja keras agar BUM Desa sukses. Dengan demikian semua BUM Desa yang menjadi lokus penelitian memiliki kesiapan komitmen organisasi.

Terkait kesiapan sumber daya manusia, semua informan BUM Desa yang menjadi lokus penelitian tidak memiliki tingkat pendidikan, pengalaman, pelatihan, pemahaman akuntansi, dan profesionalisme yang memenuhi syarat kecuali Desa Bandung (Maju) yang memenuhi sebagian persyaratan yaitu memiliki staf akuntansi lulusan SMK Jurusan Akuntansi. Dengan demikian semua BUM Desa yang menjadi lokus penelitian belum memiliki kesiapan sumber daya manusia.

Semua BUM Desa yang menjadi lokus penelitian belum memiliki sarana pendukung berupa perangkat keras, perangkat lunak, peralatan, perlengkapan, dan jaringan internet kecuali BUM Desa Warga Dekat Bandung (Desa Maju) yang memenuhi sebagian persyaratan yaitu sudah memiliki perangkat keras, perangkat lunak, peralatan, perlengkapan, dan jaringan internet serta Desa Curug (Sangat Tertinggal) yang sudah memiliki peralatan. Dengan demikian semua BUM Desa yang menjadi lokus penelitian belum memiliki kesiapan sarana pendukung.

Semua BUM Desa yang menjadi lokus penelitian belum memberikan gaji/insentif kepada karyawan kecuali Desa Bandung (Maju) meskipun dengan jumlah di bawah tarif Upah Minimum Regional dan belum memenuhi ekspektasi karyawan. Dengan demikian semua BUM Desa yang menjadi lokus penelitian belum memiliki kesiapan gaji/insentif.

Terkait aspek lain yang mendukung kesiapan, semua BUM Desa mengharapkan adanya pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai Panduan Penyusunan Laporan Keuangan. Hal ini senada dengan strategi untuk menerapkan Panduan Pelaporan Keuangan BUM Desa dengan baik. Semua BUM Desa menginginkan mendapatkan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai Panduan Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa. Sebagian BUM Desa yang belum memiliki sarana pendukung membutuhkan pengadaan laptop, printer, dan ruang kantor BUM Desa.

Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk memilih BUM Desa berdasarkan klasifikasi pemeringkatan BUM Desa yang dilakukan oleh Kemendesa PDTT dan melakukan penelitian di kabupaten-kabupaten lain di Provinsi Banten dan di juga provinsi lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Direktur Politeknik Keuangan Negara STAN yang membiayai kegiatan penelitian ini. Ucapkan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang sudah memfasilitasi dan mendukung penelitian ini yaitu Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat PKN STAN; Kepala DPMPD Kabupaten Pandeglang; Direktur Jenderal Badan Pengembangan dan Informasi Kemendesa PDTT; para penguji proposal dan laporan hasil penelitian, Dr. Anies Said Basalamah, Dr. Rido Parulian Panjaitan, dan Hendro Nugroho, S.E., M.P.P.; para narasumber FGD, Arif Purbantara, S.Ant., M.Kesos., Penggerak Swadaya Masyarakat Kemendesa PDTT, Agus Iwan Rohyat, Sekretaris DPMPD Kabupaten Pandeglang; dan semua pihak yang telah membantu

proses penelitian dan menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel jurnal:

- Brown, S. W., & Swartz, T. A. (1989). A gap analysis of professional service quality. *Journal of Marketing*, 53(2), 92–98.
- Davis, R. (2002). A Gap Analysis Approach to Marketing Curriculum Assessment: A Study of Skills and Knowledge. *Journal of Marketing Education*, 24(3), 218–224.
<https://doi.org/10.1177/0273475302238044>
- Dewi, D. K. (2022). Determinan Kualitas Laporan Keuangan pada BUMDES di Kecamatan Rambah. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 11(1), 1–13.
- Fauzela, D. S. (2023). Peranan Perbankan dalam Menghadapi Pengaruh Globalisasi Ekonomi. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 11(03), 291–306.
- Indianty, P. (2018). Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Tenun Ikat di Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(1).
- Jafarian, A., Rabiee, M., & Tavana, M. (2020). A Novel Multi-Objective Co-Evolutionary Approach for Supply Chain Gap Analysis with Consideration of Uncertainties. *International Journal of Production Economics*, 228, 107852.
- Khusaini, A. K., Kaukab, M. E., & Nugroho, A. F. (2022). Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa. *Jamasy: Jurnal*

- Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, 2(6), 15–28.
- Langford, G., Huynh, T., & Lewis, I. (2007). Gap analysis: Rethinking the conceptual foundations. *Acquisition Research Program*.
- Nasution, D. A. D., Erlina, T. A. S., & Sari, T. A. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAP Berbasis Akrual dengan Komitmen SKPD sebagai Variabel Moderating pada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonom*, 19(4), 175–185.
- Rahmawati, R., & Putri, N. V. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Sistem Pengelolaan Keuangan dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 223–232.
- Ratmasari, D. I., Yuliani, N. L., & Purwantini, A. H. (2021). Kualitas laporan keuangan BUMDES dan faktor yang mempengaruhinya. *Borobudur Accounting Review*, 66–77.
- Saifuddin, R. (2019). BUM Desa; Antara Fungsi Profit dan Sosial (Studi Kasus BUM Desa Swadesa Arta Mandiri, Lampung Selatan. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 7(1), 15.
- Saifuddin, R. (2019). BUM Desa; Between Profit And Social Functions (Case Study of BUM Desa Swadesa Arta Mandiri, South Lampung. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 7(1), 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.35450/jip.v7i1.124>
- Sholihat, W., & Corrina, F. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruh Kualitas Laporan Keuangan BUMDES Sekecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2). <https://doi.org/10.37403/sultanist.v9i2.360>
- Internet:**
- Kemendesa PDTT. (2023). *Peringkat Nilai Rata-Rata Indeks Desa Membangun Tahun 2022 Provinsi-Kabupaten-Kecamatan-Desa..* Diunduh dari https://drive.google.com/file/d/1-uatOklifanBRJ7WH58Vi1Y_5pfV DdpG/view.
- Buku:**
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Aturan:**
- Kemendesa PDTT. (2022). *Kepmendesa PDTT No.136 Tahun 2022 tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan BUM Desa*.
- Republik Indonesia. (2014). *UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.
- Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa*.

Halaman Kosong